

## Analisis Novel “Bumi” Karya Tere Liye Sosiologi Sastra

Ach. Daniel<sup>1</sup>, Aova Aulia Fradita<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Mahfudhi<sup>3</sup>, Suci Nurasyifa<sup>4</sup>,  
Sylvia Siahaan<sup>5</sup>, Eni Nurhayati<sup>6</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [eninurhayati188@gmail.com](mailto:eninurhayati188@gmail.com), [sylvia54siahaan@gmail.com](mailto:sylvia54siahaan@gmail.com)

*Abstract.* Literary works, such as novels, poetry or drama, require a linguistic style that reflects the way the author wrote the literary work. Novels are a form of literary work. Novels usually tell the story of a person's life in relation to the lives of the people around him and each other. In novels, this has a major impact on the written story. The characters in a story have the greatest influence on the author's psychological state. Most people assume that the main character is someone who is similar to the author, especially if the main character is of the same gender. Imaginations arising from the author's environment – environmental conditions, events, places – can arouse in him the desire to immortalize them in literary works.

*Key words:* literary works, novels, poetry, drama

**Abstrak.** Karya sastra, seperti novel, puisi, ataupun drama, memerlukan gaya kebahasaan yang mencerminkan cara pengarang menulis karya sastra tersebut. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel biasanya menceritakan kisah kehidupan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan orang disekitarnya dan sesamanya. Dalam novel, hal ini berdampak besar pada cerita tertulis. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keadaan psikologis pengarangnya. Kebanyakan orang menganggap pemeran tokoh utama adalah orang yang serupa dengan penulisnya, apalagi jika tokoh utama tersebut berjenis kelamin sama. Imajinasi yang timbul dari lingkungan pengarang – kondisi lingkungan, peristiwa, tempat – dapat menggugah dalam dirinya keinginan untuk mengabadikannya dalam karya sastra.

**Kata kunci:** karya sastra, novel, puisi, drama

### PENDAHULUAN

Novel merupakan novel sastra yang muncul setelah cerita pendek dan novel roman. Kata “novel” pada tahun 2015 berasal dari kata latin “novelas” yang kemudian menjadi “noves” yang berarti “baru”. Menurut (King & Monarch, 2022), novel adalah karya fiksi yang ditulis oleh seorang pengarang dengan menggunakan inspirasi dari kenyataan. Novel ini memuat beberapa contoh ideologi dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam masyarakat dan dapat diungkapkan melalui ideologi tokohnya. Menurut Setiawan (Sulistiyo et al., 2022), ideologi merupakan hasil rancangan individu tertentu. Desain dapat meningkatkan perilaku anak. Dalam artian langkah-langkah mengajarkan ideologi moral kepada anak diwujudkan dalam modul atau materi pendidikan. Kajian ini berfokus pada gagasan pengembangan kepribadian dalam buku dan mengkajinya dengan menggunakan psikologi sastra. Ideologi pendidikan erat kaitannya dengan perkembangan zaman. Banyak anak yang kurang termotivasi karena tidak memberikan batasan dalam membaca.

Bahasa merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Leech (1993), bahasa dianggap memiliki fungsi utama karena

selain fungsi ekspresif, direktif, estetis, dan fatis, bahasa memiliki fungsi informatif. Fungsi inilah yang menjadikan bahasa sebagai alat penyampai informasi. Informasi yang dimaksud menjadi salah satu hal yang paling banyak diburu oleh masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya sehingga muncullah istilah *informan is power* (Sudaryanto & Sulisty, 1997).

Bahasa sebagai alat dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Jika tidak ada bahasa, manusia tidak mampu berinteraksi dengan orang lain karena selain untuk berinteraksi bahasa juga digunakan sebagai cara untuk bersosial. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki sebagai ciri-ciri bangsa serta indera pemersatu bangsa. Setiap negara didunia pasti mempunyai satu bahasa yang ialah bahasa resmi atau bahasa nasional. Selain itu, bahasa pula dikenal sebagai ciri-ciri suatu negara. Indonesia memiliki bahasa yaitu bahasa Indonesia yang merupakan merupakan bahasa persatuan negara dan setiap delapan tahun sekali diselenggarakan penyempurnaan bahasa. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mana ungkapan tersebut banyak mengandung suatu maksud tertentu but menyampaikan sesuatu hal di orang lain. Sesuatu yang dimaksud bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar. fungsi primer berasal dari bahasa artinya sebuah alat komunikasi but berinteraksi. bahasa artinya alat yang terpenting di waktu berkomunikasi dan pada kehidupan sehari-hari (Ernawati dkk, 2023).

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Selain tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menyimak, dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru untuk siswa (Nurhayati, 2016).

Sastra tidak lain adalah produk masalah sosial. Sastra sebagai produk masalah sosial mencerminkan sejauh apa sastra dapat memasukkan cerita realita sosial nata dalam sebuah karya sastra. Bukan seberapa jauh karya sastra sanggup berdiri sendiri sebagai suatu objek monolitik. Di dalam sebuah karya sastra banyak menyerap dan mengadopsi konflik-konflik permasalahan hidup manusia di dunia ini. Pengarang dengan alami akan mengadopsi dan menghayati kehidupan serta dipengaruhi oleh kejiwaan yang terdapat dalam kehidupan (Nurhayati, 2016).

Karya sastra mengungkapkan kompleksitas nyata kehidupan manusia dalam masyarakat, namun keterhubungan antara karya sastra dengan kehidupan manusia dalam masyarakat tidak dapat dipahami secara langsung.

Oleh karena itu, karya sastra biasanya dipandang sebagai produk yang tidak memiliki otonomi dan tidak memiliki ciri khas bagi masyarakat. Namun, Gramsci mempunyai pemikiran berbeda. Gramsci mengakui bahwa karya sastra mempunyai fungsi otonom dan formatif dalam masyarakat. Karya sastra menggambarkan kehidupan sosial manusia. Sebuah karya sastra digunakan sebagai media untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami pengarang dalam hidupnya atau sebagai media yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan reaksi pengarang terhadap situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat ia tinggal. menegaskan bahwa suatu karya sastra pada hakikatnya merupakan bentuk tanggapan pengarang terhadap masyarakat tempat ia tinggal sehingga memunculkan teori sosiologi sastra.

Karya sastra mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya dengan kata-kata yang indah serta mengungkapkan keberadaannya sendiri. (Faruk, 2010) menyatakan bahwa bahasa karya sastra dianggap berbeda dengan bahasa sehari-hari. Alasannya adalah bahasa tidak berfungsi terutama sebagai alat ekspresi bagi pengarangnya, dan bukan sebagai alat untuk mempengaruhi atau memberi informasi kepada pembaca. Ini bukan untuk memperkuat ikatan antar manusia atau menjelaskan aturan bahasa yang abstrak, tetapi untuk menarik perhatian pada diri Anda sendiri. Di antara karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, prosa khususnya novel dinilai paling dominan dalam penggambaran unsur sosial (Ratna, 2004).

Nilai-nilai kehidupan merupakan bagian dari unsur ekstrinsik sebuah karya sastra dan berkaitan erat dengan unsur amanat. Nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan pedoman perilaku untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dan martabat diri. Nilai-nilai berlaku dan diposisikan sebagai elemen dalam mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup. Adanya nilai-nilai kehidupan yang tertulis maupun tersirat sehingga dapat menambah kebermanfaatan karya sastra bagi masyarakat.

Nilai-nilai kehidupan bisa didapat dari berbagai sumber salah satunya yaitu dari karya sastra. Sebagaimana diketahui bahwa karya sastra mengandung pemikiran pengarang terhadap kehidupan sekitar dan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami pengarang. Sehingga di dalam novel dapat ditemukan berbagai macam pesan dari amanat yang ingin disampaikan pengarang dan juga nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga karya sastra juga dapat berisi realitas sosial yang dimunculkan dalam berbagai bentuk dan cara.

Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati dewasa ini adalah novel. Novel tidak hanya berisi fantasi belaka, akan tetapi juga berisi nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan pada novel Bumi karya Tere Liye dapat ditinjau dari watak dan sifat tokoh serta alur ceritanya. Peneliti tertarik akan novel ini karena novel ini menceritakan tentang perjalanan tiga anak yaitu

Raib, Seli, dan Ali dalam menjelajah dunia paralel. Kepandaian Ali, kepolosan Seli, dan kepemimpinan Raib mewarnai sepanjang perjalanan antar dunia paralel. Aspek perjuangan ketiga tokoh dalam melewati tantangan serta hambatan menjadi pertimbangan utama peneliti dalam menentukan novel Bumi sebagai objek penelitian.

Nilai-nilai sastra novel dapat bervariasi, tetapi beberapa yang paling umum meliputi seperti, nilai estetika merupakan penekanan pada keindahan bahasa dan struktur cerita. Nilai moral merupakan pembelajaran moral atau pesan yang dapat diambil dari cerita. Nilai budaya adalah pencerahan tentang budaya, sejarah, atau masyarakat tertentu. Nilai psikologis merupakan pemahaman lebih dalam tentang karakter dan motivasi manusia. Nilai kritis merupakan pemicu pemikiran kritis dan evaluasi terhadap masyarakat atau isu tertentu. Nilai hiburan merupakan pemberian hiburan dan pengalaman imajinatif kepada pembaca. Nilai-nilai ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis novel dan interpretasi pembaca.

Sependapat dengan Comte, Menurut (Roucek dan Warren, 1984) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara orang-orang dalam kelompok, atau masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan, kepentingan, dan budaya yang sama. Sosiologi sendiri mempelajari masyarakat, tingkah laku masyarakat, dan tingkah laku sosial manusia dengan cara mengamati tingkah laku kelompok-kelompok yang dibentuknya. Dapat dikatakan bahwa mempelajari kehidupan individu atau kelompok masyarakat tertentu dari masa kanak-kanak hingga dewasa memungkinkan peneliti memahami aspek-aspek masyarakat yang relevan dengan sejarah. Di sisi lain, ketika peneliti mempelajari pola perilaku individu atau kelompok, sebenarnya peneliti sedang menyelidiki aspek-aspek masyarakat yang lebih bersifat psikologis. Dalam sosiologi, peneliti mengamati individu atau kelompok dalam hubungannya dengan orang lain, atau disebut interaksi. Sosiologi berkaitan dengan aksi sosial dan interaksi sosial, tatanan dan konflik sosial, stratifikasi dan diferensiasi sosial, mobilitas sosial, institusi dan lembaga sosial, perubahan sosial, analisis sosial dan penerapan sosial. Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan untuk meneliti. Sosiologi sastra kini menjadi ilmu yang mempelajari hubungan sosial dan masyarakat dalam karya sastra.

Seorang penulis terkenal lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Banyak sekali karya-karya yang sudah Tere Liye publikasikan, termasuk novel Bumi ini. Tokoh utama dalam novel ini adalah Raib, seorang remaja putri berusia 15th. Raib hidup bersama dengan kedua orangtuanya. Raib mempunyai 2 ekor kucing si putih dan si hitam. Raib juga bersekolah seperti remaja kebanyakan dan mempunyai seorang teman dekat bernama Seli. Namun anehnya sesuai dengan namanya, Raib bisa menghilang. Dari karya-karyanya Tere Liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir

oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang Kuasa dan karena anugerah berarti harus di syukuri.

Tere Liye adalah seorang penulis yang terkenal karena karyanya dalam genre keluarga, romantik, dan politik. Karya-karyanya yang terkenal antara lain *Bidadari-bidadari Surga* dan *Hafalan Shalat Delisa* berdasarkan genre keluarga, *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* dan *Sunset Bersama Rosie* yang mengangkat genre romantik, juga *Negeri Para Bedebah* yang mengangkat genre politik. Tulisan Tere Liye umumnya mengangkat tema-tema realistis yang terjadi di masyarakat sekitar. Namun saat menulis serial *Bumi* atau *Dunia Paralel*, Tere Liye memilih genre fantasi yang mengarah pada realisme magis. Seri *Parallel World* saat ini terdiri dari 11 buku (*Bumi*, *Bulan*, *Matahari*, *Bintang*, *Ceros dan Batozar*, *Komet*, *Komet Kecil*, *Selena*, *Nebula*, *Lumpu*, dan *Si Putih*) dan masih berjalan dan populer di kalangan anak muda. bahwa hal itu diakui secara luas oleh rakyat. Minat pembaca yang kuat terhadap genre fantasi menimbulkan rasa ingin tahu yang besar terhadap kualitas karya penulis lokal dalam genre ini. Tingginya rating pembaca terhadap serial *Dunia Paralel* karya Tere Liye membuktikan bahwa kualitas serial bergenre fantasi ini luar biasa. Tiga buku pertama dari serial *Dunia Paralel*, yakni *Bumi*, *Bulan*, dan *Matahari* telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Serial ini mendapat penilaian kurang lebih 4,3/5 di laman Goodreads.

"Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Bumi*" karya Tere Liye. Pertama pada nilai-nilai pendidikan kecerdasan emosional yaitu pada kalimat di atas yaitu "Saat kesal, kulepaskan telapak tangan yang menutupi wajahku" ditunjukkan bahwa Raib sedang merasakan kekesalan karena Raib merasa orang tuanya pura-pura tidak pernah menemukannya ketika sedang bermain petak umpet. Lalu dapat dilihat bahwa Raib mengenali emosi dirinya sendiri, sesuai dengan kriteria mengenal emosi diri yang di ungkapkan oleh Goleman, Raib marah karena Raib berharap orang tuanya dapat menemukannya berarti di sini dapat dikatakan bahwa Raib tahu penyebab perasaan kesalnya yang timbul. Raib berusaha untuk menutupi emosi yang ada di dalam hatinya karena Raib telah mengetahui pengaruh dari emosinya.

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu didapatkan fakta cerita yang berkaitan dengan nilai sosialnya yakni keikhlasan, kesederhanaan, saling menghormati, keselarasan dengan alam semesta, dan kesabaran. Serta mengetahui aspek

sosiologi sastra pada novel Bumi karya Tere Liye. Novel Bumi karya Tere Liye ini mengandung unsur nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi manusia dalam bermasyarakat. Dengan nilai, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat dan mengambil sikap yang sesuai dengan kenyataan, serta dapat dijadikan acuan perilaku hidup dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kehidupan yang dimaksud antara lain nilai pendidikan, nilai religius, nilai kepemimpinan, nilai kepahlawanan, nilai keberanian, nilai kesederhanaan, nilai gotong royong, nilai moral, dan nilai berkorban.

## **KAJIAN TEORI**

### **Sosiologi sastra**

Istilah sosiologi pertama kali ditemukan oleh filsuf Perancis Auguste Comte (1798-1857), sehingga Auguste Comte dikenal sebagai bapak sosiologi. Secara etimologis sosiologi terdiri dari dua kata yaitu socius dan logos. Socius dalam bahasa Latin berarti sahabat dan logos dalam bahasa Yunani berarti perkataan atau pengetahuan. Sosiologi adalah studi tentang bagaimana mencari teman. Namun sosiologi secara umum dikenal sebagai ilmu tentang masyarakat.

Sesuai dengan Comte, menurut Roucek dan Warren (1984: 30), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara orang-orang dalam kelompok, yaitu masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang terkait dengan kepentingan dan budaya yang sama.

Sosiologi sendiri mempelajari masyarakat, tingkah laku masyarakat, dan tingkah laku sosial manusia dengan cara mengamati tingkah laku kelompok-kelompok yang dibentuknya. Dapat dikatakan bahwa mempelajari kehidupan individu atau kelompok masyarakat tertentu dari masa kanak-kanak hingga dewasa memungkinkan kita memahami aspek-aspek masyarakat yang relevan dengan sejarah. Di sisi lain, ketika kita mempelajari pola perilaku individu atau kelompok, sebenarnya kita sedang menyelidiki aspek-aspek masyarakat yang lebih bersifat psikologis. Dalam sosiologi, peneliti mengamati individu atau kelompok dalam hubungannya dengan orang lain, atau disebut interaksi.

Sosiologi meliputi perilaku sosial dan interaksi sosial, tatanan dan konflik sosial, stratifikasi dan diferensiasi sosial, mobilitas sosial, pranata dan pranata sosial, perubahan sosial, analisis sosial dan penerapan sosial. Banyak hal yang bisa diteliti. Sosiologi sastra kini menjadi ilmu yang mempelajari hubungan sosial dan masyarakat dalam karya sastra. Tujuan sosiologi sastra adalah untuk meningkatkan pemahaman sastra dalam kaitannya dengan masyarakat dan menjelaskan bahwa fiksi sejalan dengan kenyataan.

Karya sastra jelas dikonstruksi oleh imajinasi, namun kerangka imajinasi itu tidak dapat dipahami di luar kerangka empiris. Karya sastra tidak hanya bersifat personal tetapi juga fenomena sosial (Ratna, 2011: 11). Hal ini juga didukung oleh pernyataan EndRASwara (2003: 78). Penting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin, dimana sastra dipandang sebagai mimesis masyarakat. Namun karya sastra tetap dianggap sebagai karya fiksi yang didasarkan pada kehidupan masyarakat. Namun demikian, bukan berarti sebuah karya sastra mengungkapkan fakta-fakta mentah dari realitas dan tidak serta merta menyalin realitas ke dalam sebuah karya sastra, melainkan sebuah karya sastra adalah realitas yang ditafsirkan melalui pemikiran pengarangnya, dan hasilnya. Oleh karena itu, kita tidak mendapat gambaran kasar mengenai apa yang terjadi di masyarakat itu sendiri.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini tertuju pada pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikannya. Dikatakan demikian karena ciri-ciri yang melekat pada penelitian kualitatif terdapat atau dipakai dalam penelitian ini, yaitu manusia sebagai instrument, analisis data berkekuatan mengongkretkan, deskriptif, lebih mempertimbangkan variabel yang memfokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Data pada penelitian ini ialah semua informasi atau bahan deskriptif yang berupa uraian data, ungkapan pernyataan, kata-kata tertulis, kalimat, serta paragraf. Data tersebut harus dikumpulkan untuk memberikan jawaban terhadap fokus yang dikaji. Yang menjadi data dalam penelitian ini ialah informasi tertulis sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian ini berupa kalimat, dan ungkapan yang terdapat nilai nilai kehidupan pada Novel Bumi karya Tere Liye yang mengandung banyak realita kehidupan di dunia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. (Endraswara, 2011) menjelaskan bahwa dalam melakukan pengadaaan/pengumpulan data karya sastra dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan secara berulang-ulang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, digunakan alat bantu pengumpulan data yaitu tabel pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengukur dan mengumpulkan data. Instrumen peneliti pada analisis novel Bumi karya Tere Liye menggunakan metode

Human Instrument. Human Instrument yaitu manusia peneliti sebagai instrumen kunci. Yang dimaksud adalah menggunakan manusia sebagai instrument (peneliti sendiri), berusaha memberikan dan menafsirkan makna dari suatu karya sastra, serta data yang diperoleh melalui teks dikomparasikan dengan realitas lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel Bumi karya Tere Liye dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel karya Tere Liye dengan nilai nilai kehidupan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan wacana sampai tuntas. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Bumi karya Tere Liye yang diterbitkan oleh gramedia pada tahun 2014, dan Data penelitian berupa kalimat dan dialog yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang sosiologi sastra yang terdapat dalam novel Bumi karya Tere liye.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Novel Bumi yang ditulis oleh Tere Liye ini merupakan gambaran tentang kehidupan sederhana tiga anak kecil yang memiliki kemampuan luar biasa. Novel Bumi berkisahkan mengenai petualangan antarklan dengan tokoh utamanya, yaitu Raib. Raib adalah generasi keturunan murni dari Klan Bulan dan ia melakukan petualangan ke dunia paralel bersama dua sahabatnya, yaitu Seli dan Ali. Seli berasal dari keturunan klan Matahari, sementara Ali berasal dari klan Bumi atau tanah. Sebenarnya, Raib, Seli, dan Ali merupakan anak remaja pada umumnya, tetapi di novel inilah awal dari segalanya terungkap. Tere Liye telah berhasil menggambarkan ketidak-adilan kehidupan yang tak memiliki adab dan jiwa kemanusiaan. Diperlihatkan dalam novel ini bahwa seseorang yang memiliki kekuatan melebihi orang biasa dapat dengan mudah menginjak ataupun menganiaya orang yang memiliki kekuatan yang berada di bawahnya. Hal itu memaksa orang yang lemah harus menuruti apapun keinginan ataupun perintah orang-orang kuat tersebut. Kasta atau golongan dalam masyarakat sangat berperan dalam hal kekuasaan dan kekuatan. Adanya fenomena seperti itu yang tersurat maupun tersirat ditampilkan dalam novel Bumi karya Tere Liye menjadikan peluang yang cukup besar untuk pengajian sosiologi sastra.

### **Nilai-Nilai Kehidupan Individu:**

<b>DATA 1</b>
Pengharapan, contoh kutipan:
Semoga kalian dapat pulang ke rumah. Orangtua kalian pasti sudah cemas sekali." Vey menyalami kami. "Terima kasih banyak," aku berkata sopan (Liye, 2014:232).



Kutipan di atas menunjukkan Vey menunjukkan sikap pengharapan. Harapan yang diungkapkan Vey tercermin dari kata-katanya, "Saya harap saya bisa pulang. "Peneliti mengartikan kata "harapan" adalah suatu bentuk harapan yang diungkapkan oleh Vay Leib dan kawan-kawan.

<b>DATA 2</b>
---------------

Pengharapan, contoh kutipan:
------------------------------

Papa memang berada di titik paling penting karier pekerjaannya- setidaknya demikian kalau Papa menjelaskan kenapa dia harus pulang larut malam, kenapa dia harus bergegas pagi-pagi sekali. "Papa harus berhasil melewati fase ini dengan baik, Ra. Sekali Papa berhasil memenangkan hati pemilik perusahaan, karier Papa akan melesat cepat. Posisi lebih baik, gaji lebih tinggi. Keluarga kita harus kompak mendukung, termasuk kamu. Toh pada akhirnya kamu juga yang akan diuntungkan. Mau liburan ke mana? Mau beli apa? Semua beres." (Liye, 2014:13).
---

Pada kutipan di atas, peneliti bisa melihat bagaimana harapan Papa Raib terungkap dalam percakapan antara dirinya dan putranya. Minggu lalu, seorang ayah mencoba menjelaskan kepada putranya jadwal sibuknya di tempat kerja. Papa Raib berusaha merebut hati pemilik perusahaan dengan keinginan untuk segera memajukan karirnya dengan jabatan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Papa Raib ingin mendapatkan posisi yang lebih baik di kantornya.

<b>DATA 3</b>
---------------

Kejujuran, contoh kutipan:
----------------------------

saya beli dua mangkuk. Tolong dibayarkan, ya. Sama es jeruknya juga." Seli gesit punya ide lain-melirik meja dekat gerobak bakso yang masih di isi geng cheerleader. (Liye, 2014:73).
---

Seli menunjukkan sikap kejujuran ketika berbelanja jajanan di kantin sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "Ya sudah, sekalian buat bayar Mamang bakso. Kemarin saya beli dua mangkuk. "Kalimat tersebut menjelaskan kejadian di hari sebelumnya. Raib yang sedang kesal ingin melempari Seli dengan pentol bakso yang sedang di makannya. Tetapi sasaran pelemparan Raib meleset dan mengenai geng cheerleader. Lalu Seli dan Raib kabur dan lupa membayar bakso di kedai makan. Keesokan harinya, ketika Seli makan di kafetaria lagi, Seli dengan jujur membayar bakso yang Seli makan bersama Raib kemarin.

<b>DATA 4</b>
Kejujuran, contoh kutipan:
Aku kembali menoleh kepadanya. "Sori, Ra. Aku memang meletakkan alat di rumahmu. Aku dapat melihatmu menghilangkan novel dan kursi di kamar tadi malam." (Liye, 2014:158).

Ari juga menunjukkan sikap tulusnya terhadap Raib tersebut. Selama beberapa hari terakhir, Ali penasaran dengan apa yang dilihatnya saat dia diberi pertunjukan langsung dan hukuman di lorong sekolah. Ali percaya visinya bahwa Raib akan hilang tidaklah salah. Akhirnya, Ali menggunakan alat yang ia kembangkan untuk menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi. Saat Leib menanyakan benda aneh tersebut, Leib tidak pernah jujur. Tetapi pada akhirnya, Raib berkata jujur dan mengaku kepada Raib bahwa sebenarnya dia memang sedang memata-matai Raib.

<b>DATA 5</b>
Kecemasan, contoh kutipan:
Papa minta maaf, sepertinya lagi-lagi tidak dapat menghabiskan sarapan bersama. Tiga puluh menit lagi Papa harus segera ada di kantor. Tuan Direktur memanggil. (Liye, 2014:12).

Dalam kutipan di atas, Anda dapat melihat bahwa Papa Raib memiliki sikap yang buruk. Saat dia sedang sarapan bersama di meja ruang makan, ayahnya menerima telepon dari kantornya. Setelah menerima panggilan tersebut, terlihat jelas Papa Raib belum merasa cukup tenang untuk melanjutkan sarapannya. Ayah tampak prihatin dan khawatir dengan situasi yang terjadi di kantor. Dia akhirnya menyelesaikan sarapannya. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa Papa Raib menunjukkan sikap kegelisahan sesuai dengan teori tentang kriteria kegelisahan.

<b>DATA 6</b>
Kecemasan, contoh kutipan:
Terima kasih. Papa tersenyum, melirik pergelangan tangan. Celemek Mama juga miring. Papa ikut memperbaiki, meski sekali lagi melirik pergelangan tangan (Liye, 2014:14).

Papa Raib tampak khawatir. Hal ini terlihat pada kutipan "...walaupun aku melihat pergelangan tanganku lagi." Dari kalimat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Papa Leib merasa cemas dan khawatir serta takut terlambat datang ke kantor. Saat hendak mengambil tasnya, ia merasa khawatir karena masih menunggu konser yang belum ia tinggalkan ruangan, dan kekhawatirannya diungkapkan dengan berulang kali mengecek jam tangannya.

<b>DATA 7</b>
Penderitaan, contoh kutipan:
Sosok tinggi itu bergerak lebih cepat. Tangannya menderu menghantam perut Ali. Aku berseru ngeri. Tadi saja hanya di tepis pelan Ali terbanting duduk, apalagi jika dipukul langsung. Akibatnya pasti lebih mengerikan. (Liye, 2014:165).

Ali mengalami penderitaan saat berhadapan dan melawan Tamus. Tamus adalah penjahat dengan kekuatan besar. Kekuatan Tamus juga tergambar pada kutipan di atas yang berbunyi, "Saat ditepis dengan lembut, apalagi dipukul secara langsung, Ali terjatuh hingga berlutut." Terlihat bahwa ia mempunyai kekuatan yang sangat besar. Tamus menggunakan kekuatan ini untuk menyiksa tubuh Ali, karena dia tidak ingin siapapun, termasuk Ali, mengganggu misinya.

<b>DATA 8</b>
Penderitaan, contoh kutipan:
Aku menatap wajah lebam Miss Selena. Hatiku teriris melihat kondisi Miss Selena. Jaring perak itu membuatnya sama sekali tidak dapat bergerak, bahkan menoleh pun tidak. Dia hanya dapat membuka mulut (Liye, 2014:422).

Selain penderitaan yang menimpa secara langsung, sebagai manusia juga ikut merasakan penderitaan orang lain. Raib merasakan penderitaan orang lain. Hal ini tergambar pada kalimat berikut: "Aku menatap wajah lebam Miss Selena." Hatiku hancur melihat kondisi Miss Selena. Penderitaan Miss Selena bersifat fisik. Di sisi lain, penderitaan yang dialami Raib adalah penderitaan mental. Miss Selena tersiksa oleh kekuatan bayangan sambil terus melindungi Raib dan teman-temannya dari kekuatan jahat yang dibawa oleh Tamus. Marah dengan tindakan Miss Selena, Tamus akhirnya melancarkan berbagai pukulan dan pukulan hingga membuat tubuh Miss Selena melemah dan tidak berdaya. Raib yang melihat hal tersebut mengalami tekanan mental karena melihat tubuh Miss Selena lemah dan tidak berdaya serta takut terjadi hal yang tidak terduga. Raib takut kehilangan sosok guru matematikanya itu.

### Nilai-nilai Kehidupan Sosial

<b>DATA 9</b>
Kepedulian, contoh kutipan:
Dasi Papa miring. Mama menunjuk, beranjak mendekat memperbaiki. (Liye. 2014:14).

Seorang istri memang mempunyai kewajiban untuk melayani suaminya. Kebiasaan ini bisa dikatakan sebagai bukti bahwa seorang istri peduli terhadap suaminya. Mama Raib menjadi khawatir saat melihat dasi suaminya miring, sehingga dia segera memperbaikinya.

Hal ini terlihat pada kalimat "...beranjak mendekat memperbaiki". Ia merasa memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk membereskan seluruh pakaian suaminya saat hendak berangkat kerja. Hal ini sesuai dengan standar kepedulian yang dikemukakan oleh Pak Martono.

<b>DATA 10</b>
----------------

Kepedulian, contoh kutipan:
-----------------------------

Mau Papa temani ke toko elektronik nanti malam? (Liye, 2014: 12).
---

Papa Raib juga memiliki rasa kepedulian terhadap istrinya. Hal ini terlihat dari kutipan di atas. Ia merasa berkewajiban untuk mengantar istrinya ke toko untuk membeli mesin cuci. Ia rela mengorbankan seluruh kemampuannya demi istrinya. Hal ini sesuai dengan kriteria kepedulian yang diungkapkan Martono.

<b>DATA 11</b>
----------------

Sahabat setia, contoh kutipan:
--------------------------------

Seli menunggu di lapangan. Kami selalu pulang bareng. Dia bertanya kenapa aku lama sekali keluar dari dalam kelas. (Liye, 2014:122).
--

Seli menunjukkan sikap setia temannya terhadap Raib. Pada kalimat di atas berbunyi, "Seli menunggu di lapangan. Kami selalu pulang bersama." Setiap Seli pulang sekolah, dia menunggu Raib untuk pulang sekolah, dan naik angkutan umum bersama. Ia tidak akan meninggalkan teman-temannya sendirian dan pulang duluan, serta rela menunggu lama hanya untuk pulang bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa menurut standar sahabat setia, keduanya memiliki rasa solidaritas yang tinggi, merasakan nasib yang sama, dan memikul tanggung jawab yang sama.

<b>DATA 12</b>
----------------

Sahabat setia, contoh kutipan:
--------------------------------

Kamu punya uangnya, Sel? Aku bertanya balik. Tidak. Tapi kan nggak ada pilihan lain. Seli mengeleng. Mau kupinjami uang?"(Liye, 2014:148).
--

Raib menunjukkan kesetiiaannya kepada Seli. Saat itu, Seli tidak punya cukup uang untuk makan siang di restoran depan sekolah. Raib dengan senang hati menawarkan Seli pinjaman tanpa pamrih. Hal ini terlihat pada kalimat, "Mau kupinjami uang?" Kutipan kalimat ini membuktikan bahwa Raib merasakan rasa persatuan antar teman. Jika Raib atau Seli mempunyai uang, Raib dan Seli tidak keberatan membaginya dengan temannya. Raib dan Seli merasa mempunyai nasib dan tanggung jawab yang sama.

**DATA 13**

Cinta kasih, contoh kutipan:

Kamu mau sarapan apa, Ra? Mama bertanya. Omelet erlezat sedunia, Ma. Minumnya segelas susu ini, aku menunjuk. Mama tertawa- yang segera membuat wajah segarnya kembali (Liye, 2014:11).

Pada kutipan di atas, peneliti dapat melihat bahwa Raib menunjukkan rasa cintanya kepada Mamanya. Bentuk kasih sayang yang ditampilkan Raib adalah membuat Mamanya tertawa bahagia saat sedang marah. Hal ini terlihat dari kalimat: "Mama tertawa – yang segera membuat wajah segarnya kembali." Raib tidak suka omelan Mamanya saat sedang sarapan pagi. Untuk menyenangkan Mamanya, Raib sengaja mengatakan bahwa telur dadar yang dibuat Mamanya adalah yang terbaik di dunia. Raib memberikan perhatian maksimal kepada Mamanya. Raib melakukan ini dengan tujuan membuat Mamanya tersenyum dan bahagia.

**DATA 14**

Cinta kasih, contoh kutipan:

Kamu bawa saja payungnya, Ra. Papa menoleh menunjuk ke belakang. Tenang saja, di kantor nanti Papa dapat minta tolong satpam membawakan payung ke parkiran. Atau menyuruh siapalah untuk memarkirkan mobil. Papa seakan mengerti apa yang kupikirkan. (Liye, 2014:18).

Pada kutipan di atas terlihat Papa Raib menunjukkan rasa cintanya pada putranya. Ia benar-benar penuh perhatian, terlihat pada kalimat, "Kamu bawa saja payungnya, Ra." Saat hujan, Papa Raib menyuruh Raib untuk membawa payung di dalam mobil agar Raib tidak kehujanan dari tempat parkir hingga ruang kelas, meski nanti Papa Raib tidak akan menggunakan payung ke kantor. Pengasuhan serta perlakuan baik terhadap anak dilakukan secara wajar, hati-hati dan jujur, tanpa paksaan orang lain. Papa Raib memberikan cinta tulus kepada putranya. Ini sesuai dengan standar cinta.

**DATA 15**

Cinta kasih, contoh kutipan:

Aku dan Seli berjalan cepat menuruni anak tangga, melintasi lorong bawah, sesekali menyapa dan disapa teman yang lain. (Liye, 2014:71).

Di atas terlihat Raib dan Seli mampu menjalin hubungan baik dengan rekan-rekannya. Kutipan "...sesekali menyapa dan disapa teman yang lain." mempunyai makna bahwa Raib dan Seli mempunyai sikap ramah atau mudah bergaul dengan orang lain. Keduanya juga memiliki

kemampuan berkomunikasi dengan teman-temannya. Beberapa penjelasan di atas sesuai dengan kriteria Goleman dalam membangun hubungan baik dengan orang lain.

<b>DATA 16</b>
Cinta kasih, contoh kutipan:
Memang selalu susah mengajak kalian bicara serius. Sudahlah mari kita sarapan, Mama melotot, memotong kalimat Papa lagi, menarik kursi. (Liye, 2014: 11).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Mamanya Raib berhasil mengendalikan emosi batinnya saat menanggapi ejekan Raib dan Papanya saat sarapan bersama. Para peneliti menemukan bahwa Mama Raib lebih mampu menoleransi rasa frustrasi dan mengelola amarah. Tidak peduli betapa marahnya Mamanya terhadap Raib dan Papanya, Mamanya masih bisa menarik kursi dan makan Bersama-sama di meja makan. Mama Raib berhasil menyelaraskan suasana emosional dalam hatinya sendiri. Hal ini konsisten dengan kriteria Goleman untuk menangani emosi jiwa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Nilai pendidikan kecerdasan emosional dalam novel “Bumi” karya Tere Liye antara lain: Pertama, pengetahuan tentang emosi diri sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mengetahui dan merasakan emosi dalam diri serta memprediksi akibat yang ditimbulkan oleh emosi tersebut. Yang kedua adalah mengenali emosi orang lain. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menerima dan merespon secara sensitif emosi orang lain melalui ekspresi wajah dan perkataan. Ketiga: Anda akan menemukan bahwa mengelola emosi membantu Anda mengelola amarah dan mengatasi stres dengan lebih baik. Keempat, menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal ini terlihat dari sikap kepedulian tokoh terhadap orang lain dan kemampuannya bergaul dengan baik dengan orang lain.

Nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel “Bumi” karya Tere Liye antara lain: Nilai pertama, kasih sayang, ditunjukkan dalam membantu orang tua, teman, dan orang terkasih yang membutuhkan. Kedua, peneliti adalah sahabat yang setia, ditandai dengan kesediaan peneliti untuk berkorban dan kerja sama yang setia dalam suka dan duka. Ketiga, cinta. Hal itu diungkapkan dengan cara yang benar-benar peduli pada orang-orang terdekat dan memberikan cinta yang tulus. Nilai-nilai pendidikan pribadi yang terdapat dalam novel “Bumi” karya Tere Liye antara lain: yang pertama, kegelisahan, bermanifestasi sebagai perasaan gelisah,

cemas, dan takut. Kedua, penderitaan ditunjukkan dengan menahan atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan, misalnya penyiksaan. Ketiga, kesedihan, kesedihan yang diungkapkan dengan perasaan sedih, sedih, sedih di hati. Keempat, harapan. Hal ini ditunjukkan dengan mengharapkan sesuatu yang belum terjadi dan berusaha mewujudkannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada pembuatan karya ilmiah dengan judul Analisis Novel Bumi Karya Tere Liye Sosiologi sastra ini, mulai dari Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan karya ilmiah ini, teman-teman kelompok, serta kedua orang tua peneliti yang mendukung dana untuk menerbitkan karya ilmiah ini. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Nurhayati, E. (2023). PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 406-420.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamalia, F., & Al-Fahad, M. F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 54-58.
- King, T. H. E., & Monarch, E. (2022). *Sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter novel the king eternal monarch*, 1. 1(2).
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Nurhayati, E. (2016). Fiksi Realistik Dalam Novel Anak Karya Sherina Salsabila. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roucek, Joseph dan Roland Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Solo: Bina Aksara

- Sudaryanto, & Sulistyono. (1997). *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Sulistiyo, D., Barat, T., Djokosuyatno, A., Barat, T., Syamsudin, O. R., & Barat, T. (2022). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Benturan Ideologis dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru* Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dilakukan oleh Eka Putri Febrianawati (2019) yang meneliti tentang ideologi Salah s. 5(1), 66–79.